

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Yuyun Yueniwati, 2016) Stroke memiliki tingkat mortalitas yang tinggi sebagai penyakit terbanyak ketiga yang menyebabkan kematian di Indonesia. Stroke merupakan kematian yang ketiga terbanyak di amerika serikat setelah penyakit jantung dan kanker dan juga berbagai negara di dunia. Setiap tahunnya, 700.000 orang akan mengalami stroke baru atau berulang. Di perkirakan 500.000 merupakan serangan pertama dan 200.000 merupakan serangan ulang. Menurut WHO terdapat 15 juta orang menderita stroke setiap tahun, sekita 5 juta dari mereka meninggal dan 5 juta orang lainnya akan menderita cacat permanen, Secara keseluruhan insiden stroke per 1.000 orang yang berusia 55 tahun berkisar antara 4,2-6,5.

Dalam jurnal (Darotin, Nurdiana, & Nasution, 2017) Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukan stroke merupakan penyebab kematian utama di Indonesia dan merupakan pembunuh nomor 1 di RS pemerintah di seluruh penjuru Indonesia. Menurut yayasan stroke Indonesia (Yastroki), terdapat peningkatan yang dramatis kejadian stroke di Indonesia dalam dasawarsa terakhir, diperkirakan ada 500.000 penduduk yang terkena stroke pertahun. Menurut Kemenkes masalah stroke di Indonesia menjadi semakin penting karena di Asia menduduki urutan pertama dengan jumlah kasusnya yang semakin menjadi masalah kesehatan yang penting di Indonseia, seiring dengan semakin meningkatnya morbiditas dan mortalitas dalam waktu yang bersamaan dimana di Indonesia peningkatan kasus dapat berdampak negatif terhadap ekonomi dan produktivitas bangsa, karena pengobatan stroke membutuhkan waktu lama dan memerlukan biaya yang besar.

Para ahli mengklasifikasikan stroke menjadi beberapa macam. Pengklasifikasi tersebut ada yang berdasarkan gambaran klinis, patologi anatomi, sistem pembuluh darah dan stadiumnya. Ada dua kelompok utama faktor resiko stroke, kelompok pertama di tentukan secara genetik atau

berhubungan dengan fungsi tubuh yang normal sehingga tidak dapat di modifikasi, kelompok yang kedua adalah hipertensi, diabetes mellitus, merokok, hyperlipidemia, dan intoksikasi alkohol (Yueniwati, 2016).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dalam bentuk suatu perhatian dorongan yang di dapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional dan penilaian. Berdasarkan hasil survei awal terhadap anggota keluarga klien stroke yang berkunjung ke rumah sakit stroke nasional bukit tinggi dari 9 orang responden 4 orang di antaranya yang mengalami stroke berat, mengatakan bahwa keluarganya ada memberikan dukungan atau motivasi terhadap dirinya. Seperti memberikan cinta kasih merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan, dan memenuhi kebutuhan keluarga, tiga orang diantaranya mengatakan kadang-kadang keluarga memberikan dukungan terhadap dirinya, dan dua orang lainnya mengatakan keluarganya sibuk dengan urusannya masing-masing.

Keluarga merupakan suatu sistem. Sebagai sistem, keluarga mempunyai anggota yaitu; anak, ibu, ayah, dan semua individu yang tinggal di dalam rumah tersebut. Anggota keluarga saling berinteraksi, interaksi dan interdependensi untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, betapa pentingnya peran dan fungsi keluarga dalam membentuk manusia sebagai anggota masyarakat yang biopsikososial spiritual (Andarmoyo, 2012).

Berdasarkan penelitian di Jl.Bendungan Sutami No.6, Kel. Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, bahwa keluarga yang memiliki anggota penderita stroke di sebuah keluarga tersebut telah memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota keluarga yang menderita stroke tersebut. Usaha dan juga dukungan tersebut tampak terlihat ketika anggota keluarga melakukan perawatan pada saat pasien di opname di rumah sakit selama kurang lebih satu minggu. Setelah dilakukan opname di rumah sakit, keluarga juga mencari terapi lanjutan lagi untuk anggota keluarga yang sedang mengalami stroke tersebut. Keluarga melakukan terapi ke tukang pijit dan juga melakukan pengobatan alternatif lainnya dan sekarang anggota keluarga yang sedang mengalami stroke tersebut sudah lumayan membaik dengan terapi ataupun

pengobatan alternatif lainnya yang diupayakan oleh keluarga. Berdasarkan dari uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Upaya Yang Dilakukan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Stroke.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Stroke?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Upaya Yang Dilakukan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Stroke.

1.4 Manfaat Peneliti

1.2.1 Bagi Pasien/Partisipan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi pada keluarga agar memahami dan menyesuaikan terhadap respon anggota keluarga yang menjalani terapi aktivitas dengan stroke.

2.2.2 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk memberikan motivasi kepada keluarga tentang upaya yang dilakukan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan stroke.